

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTU MEDIA CONGKLAK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Indra Dio Mei Pratama¹, Siti Patonah², Sumarmiyati³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur 24, 50123

³ Guru Sekolah Dasar, SD Negeri Karangrejo 02, Jl. Taman Telaga Bodas 1, 50234

Email : indradio123@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi belajar yang masih rendah, suasana belajar yang tidak menyenangkan, dan media pembelajaran yang kurang inovatif yang menjadi pemicu hasil belajar yang kurang optimal khususnya dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. Permasalahan ini mengindikasikan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah *problem based learning* dengan kegiatan menyenangkan sebagai media penyampaiannya berupa permainan congklak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Karangrejo 02 khususnya pada materi pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan model *problem based learning* berbantu media congklak. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas II SD Negeri Karangrejo 02 dengan subjek penelitian 15 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada setiap siklus terdiri atas empat tahapan diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan jika terdapat peningkatan terhadap hasil pembelajaran siswa dilihat dari data peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklusnya. Siklus I (nilai rata-rata 64 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 60%), siklus II (nilai rata-rata 82 dan ketuntasan hasil belajar sebesar 87%).

Kata kunci: *problem based learning*, media congklak, hasil belajar, matematika.

ABSTRACT

Low level of learning motivation, an unpleasant learning environment, and the lack of innovative learning materials are triggering factors for suboptimal learning outcomes, particularly in elementary school mathematics education. These issues indicate the use of an inappropriate learning model, which affects student learning outcomes. An effective learning method that can enhance student performance is problem-based learning, using engaging activities like the game of congklak as a teaching tool. The aim of this research is to assess the improvement in the learning outcomes of second-grade students at SD Negeri Karangrejo 02, specifically in the subject of addition and subtraction operations, using problem-based learning assisted by the congklak game as a teaching aid. This action research was conducted in the second-grade classroom of SD Negeri Karangrejo 02, with 15 students as research subjects. The study consisted of two cycles, each comprising two sessions: planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through tests, interview guidelines, observation guidelines, and documentation, and analyzed using both quantitative and qualitative approaches. The results of the research indicate an improvement in student learning outcomes, as evidenced by the increased mastery of learning in each cycle. In Cycle I, the average score (64), with a classical mastery rate of (60%). In Cycle II, the average score increased (82), with a mastery rate of (87%).

Keywords: *problem based learning, congklak, learning out comes, mathematics*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi bangsa dan negara. Pendidikan bertanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan siswa. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan guru menjadi ujung tombak untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang didalamnya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, budi pekerti, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti penjelasan sebelumnya, Pendidikan diperlukan bagi seseorang dalam mencari potensi dan keterampilan bagi dirinya. Selama proses pencarian potensi dan keterampilan, Pendidikan menjadi suatu elemen yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah hidup yang mempengaruhi manusia dalam keseharian (Elisa dkk., 2020). Namun, realitanya terdapat hambatan dalam penerapan Pendidikan, salah satunya adalah rasa takut yang dialami siswa sekolah dasar. Rasa takut yang dirasa rumit dan suasana belajar yang tidak menyenangkan membuat mereka semakin tidak menyukai mata pelajaran matematika. Padahal matematika sangat diperlukan dalam mempelajari ilmu - ilmu lainnya. Kondisi ini tentu berdampak pada keterampilan berpikir kritis siswa dan berujung pada hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran matematika.

Mengacu pada hasil wawancara dengan Ibu SY guru kelas II SD Negeri Karangrejo 02 diperoleh informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang kesulitan belajar dan pasif dalam pembelajaran matematika serta hasil belajar yang kurang optimal, sehingga perlu diadakan bimbingan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas II, ditemukan beberapa hal yang menarik diantaranya adalah motivasi belajar yang masih rendah, suasana belajar yang kurang menarik, siswa yang masih pasif saat

pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan kurang inovatif, serta hasil belajar yang belum optimal masih ada beberapa siswa yang perlu bimbingan. Permasalahan yang ditemukan menunjukkan indikasi bahwa penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, peran guru sangatlah diperlukan dalam merancang proses pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam merancang proses pembelajaran tentunya tidak akan terlepas dari pemilihan model pembelajaran yang digunakan dalam belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian Wulandari dan Koeswanti (2021) menerangkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif dapat membuat proses belajar lebih kreatif dan menyenangkan sehingga siswa dapat mendapatkan pengalaman yang banyak yang membuat pembelajaran lebih aktif dan bermakna. Jika model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan motivasinya, maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kemudian dilakukan pula wawancara dengan siswa kelas II terkait dengan proses pembelajaran. Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa mereka merasa bosan karena guru belum menggunakan media pembelajaran yang konkret untuk mempermudah dalam menyelesaikan masalah.

Salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah permainan congklak. Congklak adalah permainan yang menitikberatkan pada kemampuan berhitung dan cocok digunakan sebagai sarana pembelajaran yang membuat siswa semakin bersemangat dalam belajar berhitung dengan benda-benda konkret (Wote dkk, 2020). Selain meningkatkan motivasi, permainan congklak juga terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Jurinih dkk. (2022), media permainan tradisional congklak dapat meningkatkan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar siswa, serta meningkatkan

hasil belajar siswa. Pendapat ini juga didukung oleh penelitian yang mengukur kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dengan membandingkan pembelajaran yang menggunakan dan tidak menggunakan permainan congklak. Hasil penelitian menunjukkan jika pembelajaran dengan menggunakan model *Realistic Mathematic Education* berbantuan permainan congklak terhadap kemampuan pemecahan masalah berpengaruh signifikan dibandingkan dengan pembelajaran dengan model *Realistic Mathematic Education* tidak berbantuan permainan congklak (Firdaus & Putra, 2022). Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan jika permainan congklak menjadi media pembelajaran yang efektif bagi siswa.

Selain media pembelajaran, model pembelajaran yang inovatif juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian Setyawan dan Koeswanti (2021) mengatakan salah satu solusi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. PBL adalah salah satu pendekatan yang memusatkan proses penyelesaian masalah, dalam hal ini guru memberikan masalah kepada siswa sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah yang diberikan guru, pendekatan PBL mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam berpikir kritis selama proses belajar berlangsung (Ati & Setiawan, 2020). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melatih keaktifan siswa, sehingga memiliki banyak manfaat selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, telah banyak penjelasan terkait metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, masih minimnya penelitian yang membahas mengenai penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media pembelajaran berupa permainan congklak pada hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti ingin memahami lebih lanjut tentang gambaran peranan metode

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media pembelajaran congklak terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian terkait masalah tersebut. Mengingat pentingnya menanamkan konsep materi penjumlahan dan pengurangan pada anak sekolah dasar khususnya kelas II. Maka yang menjadi rumusan masalah “Apakah model *problem based learning* berbantu media congklak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Karangrejo 02 pada materi pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan ?”

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan model *problem based learning* berbantu media congklak kelas II SD Negeri Karangrejo 02.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2014:3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Peneliti menyimpulkan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. rancangan penelitian ini menggunakan empat tahapan siklus yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II tahun pelajaran 2023/2024 pada semester I sebanyak 15 siswa sebagai subjek penerima tindakan. Sedangkan yang berperan sebagai subjek pemberi tindakan adalah peneliti yang bekerjasama dengan guru kelas. Waktu penelitian dilaksanakan pada pertengahan bulan Juli s.d September.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes evaluasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan soal evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dilakukan di akhir pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis data secara kuantitatif pada hasil tes dengan perhitungan untuk menentukan nilai rata-rata kelas. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif dalam penelitian ini menentukan aspek-aspek yang akan dianalisis untuk menghitung jumlah ketuntasan belajar individu terkait dengan hasil belajar, nilai rata-rata kelas pada setiap akhir siklus. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang mengukur tingkat kognitif akan dipaparkan dalam bentuk presentase sebagai berikut.

a. Penilaian Rata-rata Klasikal Ketuntasan Belajar

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{nilai seluruh siswa}}{\sum \text{siswa}}$$

Sumber: Aqib (2010:40)

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal kelas II SD Negeri Karangrejo 02

Kriteria Ketuntasan	Kriteria
≥70	Tuntas
<70	Tidak Tuntas

Sumber: KKTP SD Negeri Karangrejo 02

Siswa akan dikatakan tuntas jika telah mencapai KKTP dengan nilai ≥ 70,

sedangkan dikatakan tidak tuntas jika hasil tes pengetahuan dicapai siswa belum mencapai KKM dengan nilai < 70. Pada penelitian ini siswa dikatakan tuntas dan tidak tuntas dengan perhitungan hasil nilai tes akhir siklus dengan rumus sebagai berikut.

Selanjutnya dengan menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut.

$$\% \text{ ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Aqib (2010:41)

ketuntasan klasikal tercapai bila mencapai 80% siswa di kelas tersebut telah tuntas belajar.

Tabel 2. Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa dalam Persen

Interval	Tingkat Ketuntasan	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
81 – 100	81% - 100%	Sangat Baik	Berhasil
61 – 80	61% - 80%	Baik	Berhasil
41 – 60	41% - 60%	Cukup	Tidak Berhasil
21 – 40	21% - 40%	Kurang	Tidak berhasil
< 21	< 21%	Sangat Kurang	Tidak Berhasil

(Sumber: Arikunto dan Jabar, 2010:35)

Arikunto (2014:131) menyampaikan bahwa data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang diberikan gambaran tentang ekspresi tentang tingkat pemahaman. Observasi diperoleh dari hasil aspek keterampilan dan hasil observasi keterampilan mengajar

guru. Data kualitatif ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Penilaian lembar pengamatan keterampilan mengajar guru yang akan dilakukan oleh pengamat setelah melakukan perhitungan dan perolehan total skor yang digunakan dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas II SD Negeri Karangrejo 02. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa, hal itu dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik belum memahami konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, interaksi antar peserta didik sangat minim sehingga hanya beberapa peserta didik yang aktif. Selain itu, minimnya penggunaan media kongkret yang membuat minat belajar

siswa kurang. Untuk itu direncanakan perbaikan pembelajaran dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada pelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan model *problem based learning* berbantu media congklak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35) menit pada setiap tatap muka. Adapun jumlah subjek penelitian ini adalah sejumlah 15 siswa kelas II SD Negeri Karangrejo 02 tahun ajaran 2023/2024.

Menurut data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan prasiklus, rata-rata nilai matematika siswa kelas II SD Negeri Karangrejo 02 adalah . Secara lengkap disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Pra Siklus

Nilai	Ketuntasan Belajar	Frekuensi	
		Jumlah Siswa	%
>70	Tuntas	3	20%
<70	Tidak Tuntas	12	80%
Jumlah		15	100%
Niali Rata-rata		54	

Berdasarkan tabel 1. di atas terlihat jumlah yang memiliki hasil belajar rendah 12 siswa 80%, sedangkan yang memiliki hasil belajar tinggi sebanyak 3 siswa 20%. Secara umum hasil belajar dalam proses pembelajaran matematika di Kelas II SD Negeri Karangrejo 02 termasuk kategori sangat kurang.

Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahap perencanaan adalah tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas telah berhasil mengidentifikasi akar permasalahan dan penyebab rendahnya hasil belajar matematika. Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus I. Perangkat yang dibuat meliputi modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen

penilaian. Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas. Pada modul ajar, model pembelajaran yang digunakan model PBL berbantu media congklak. Sedangkan materi yang dipilih adalah materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru juga berdiskusi terkait pelaksanaan penelitian. Hasil diskusi yang diperoleh adalah guru akan berperan sebagai observer, sedangkan peneliti akan berperan sebagai guru model yang memberi tindakan di dalam kelas. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 dan 29 Agustus 2023, tindakan dalam Siklus I adalah dengan melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan langkah model pembelajaran *problem based learning*. Hasil observasi pada siklus I

menunjukkan bahwa pemberian tindakan telah sesuai dengan perencanaan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Selain memperoleh hasil observasi pelaksanaan tindakan, hasil pada tahap ini yaitu mengetahui capaian

hasil belajar. Berikut merupakan tabel rekapitulasi hasil belajar tindakan pada siklus I:

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus I

Nilai	Ketuntasan Belajar	Siklus I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
>70	Tuntas	9	60%	9	60%
<70	Tidak Tuntas	6	40%	6	40%
	Jumlah	15	100%	15	100%
	Nilai Rata-rata	58,67		69,33	
Nilai Rata-rata Keseluruhan		64			

Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan perubahan terhadap capaian hasil belajar siswa setelah pemberian tindakan. Pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa 60% kriteria “cukup” dengan nilai rata-rata 64. Jumlah siswa yang tuntas dalam pelajaran matematika sebanyak 9 orang dengan presentase 60%, sedangkan 6 siswa tidak tuntas dengan presentase 40%. Dibandingkan dengan sebelumnya, terlihat jelas terdapat peningkatan terhadap jumlah siswa yang tuntas (meningkat 40%). Sebaliknya, terdapat penurunan terhadap jumlah siswa yang tidak tuntas (menurun 40%).

Secara klasikal dalam siklus I ini belum mencapai KKTP. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas dari (KKTP=70) 9 siswa dan yang belum tuntas terdapat 6 siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain guru yang belum menemukan strategi yang tepat untuk poengondisian kelas, manajemen waktu, terdapat beberapa

siswa yang belum bekerja sama dalam kegiatan berkelompok. Perbaikan yang dilakukan antara lain yaitu guru harus mempunyai strategi yang tepat dalam pengondisian kelas dan manajemen waktu sebaik mungkin.

Selanjutnya, peneliti melakukan tindakan kedua (siklus II) dengan pemberian metode yang sama untuk melihat konsistensi dari metode pembelajaran yang diberikan. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 dan 12 September 2023 di kelas II SD Negeri Karangrejo 02 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di setiap pertemuannya. Tindakan dalam Siklus II adalah dengan melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan langkah model pembelajaran *problem based learning*.

Berikut merupakan tabel rekapitulasi hasil belajar tindakan pada siklus II:

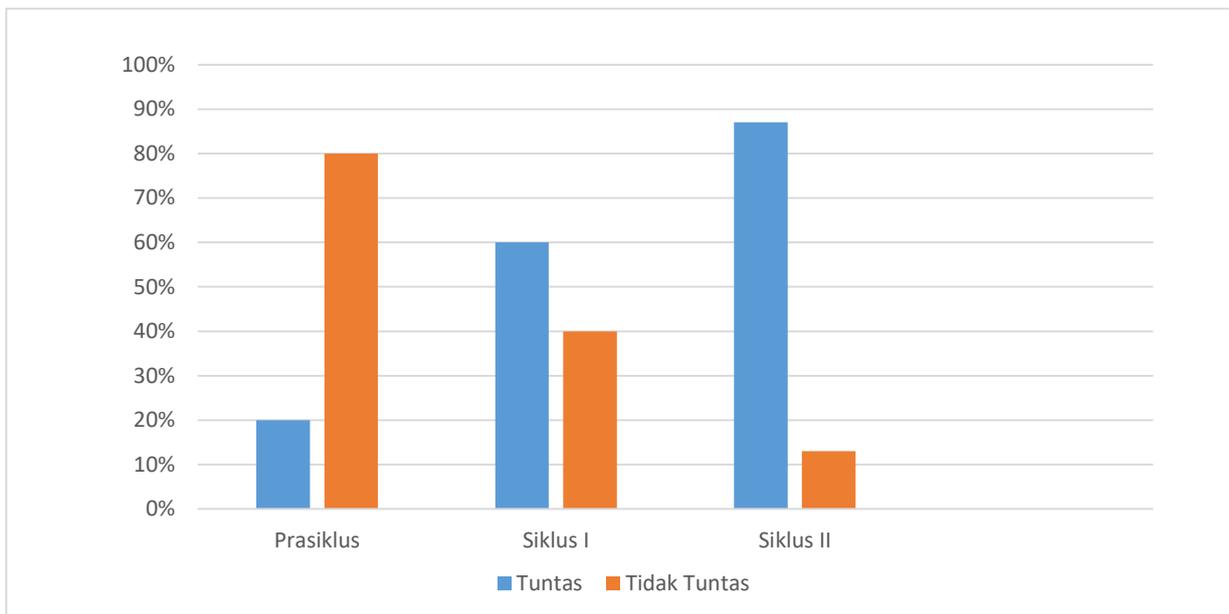
Tabel 5. Hasil Observasi Siklus II

Nilai	Ketuntasan Belajar	Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
>70	Tuntas	13	87%	13	87%
<70	Tidak Tuntas	2	13%	2	13%
	Jumlah	15	100%	15	100%
	Nilai Rata-rata	77,33		86,67	

Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan perubahan terhadap capaian hasil belajar siswa setelah pemberian tindakan kedua (siklus II). Pada siklus ini menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa 87% kategori “sangat baik” dengan nilai rata-rata 82. Jumlah siswa yang tuntas dalam pelajaran matematika sebanyak 13 orang dengan presentase 87%, sedangkan 2 siswa tidak tuntas dengan presentase 13%. Dibandingkan dengan siklus sebelumnya, terlihat jelas terdapat peningkatan pesat terhadap jumlah siswa yang tuntas (meningkat 27%). Sebaliknya,

yang tidak tuntas (menurun 27%). Berdasarkan data di atas nilai yang diperoleh pada Siklus II sudah memuaskan, karena secara klasikal telah mencapai ketuntasan 80%. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang tuntas dari KKTP terdapat 13 siswa 87% sedangkan yang belum tuntas terdapat 2 siswa 13%.

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik dari pra siklus sampai dengan siklus II dapat digambarkan dengan menggunakan grafik sebagai berikut :



terdapat penurunan terhadap jumlah siswa

Gambar 1. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal.

Berdasarkan analisis gambar diatas hasil belajar siswa ranah pengetahuan pada kondisi Pra siklus terdapat 3 siswa (20%) tuntas sedangkan 12 siswa (80%) belum tuntas belajar. Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran PBL berbantu media congklak. Dapat diketahui jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai diatas KKTP yaitu 70.

Pada Siklus I terdapat 9 siswa (60%) yang mengalami ketuntasan belajar dan 6

siswa (40%) tidak tuntas belajar. Pada siklus ini mengalami peningkatan

ketuntasan belajar sebesar 40% dari kegiatan praskilus. Pada Siklus II diperoleh data 12 siswa (87%) tuntas belajar dan 2 siswa (13%) tindak tuntas belajar. Pada siklus ini terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 27% dari siklus I.

Berdasarkan bukti tersebut menandakan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar dari kegiatan prasiklus sampai siklus II mencapai 12

siswa 87% tuntas dan 2 siswa 13% tidak tuntas. Hal tersebut sudah memuaskan, karena secara klasikal telah mencapai ketuntasan lebih dari 80%.

Pembahasan

Dalam penjelasan diatas, hasil penelitian menunjukkan jika pembelajaran penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media congklak dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II SD Negeri Karangrejo 02. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan jika media congklak dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas II SD (Wote dkk., 2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata diperoleh nilai posttest = 77.91 lebih tinggi dibandingkan nilai pretest = 43.75, sedangkan $t_{hitung} = -14.697 \neq t_{tabel} = 1.714$. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maria (2020) yang mengatakan jika congklak sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap operasi hitung matematika. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada siklus I dan II, diketahui bahwa penelitian telah mencapai kriteria yang diharapkan atau telah mencapai indikator keberhasilan dimana secara klasikal kelas dikatakan tuntas belajar karena mencapai lebih dari 80%, telah mencapai nilai yang maksimal atau telah memenuhi KKTP yang ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar tidak terlepas dari penggunaan metode *problem based learning*. Metode ini membuat siswa belajar secara berkelompok sehingga mendapatkan banyak pandangan baru di sekelilingnya. Metode ini juga membuat siswa dapat saling berdiskusi dan berusaha aktif dalam memaparkan hasil diskusinya. Hal ini menunjukkan jika metode yang digunakan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi dkk. (2023) yang menemukan jika model *problem based learning* menggunakan media congklak berdampak terhadap

peningkatan kemampuan siswa salah satunya aspek berpikir kritis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media congklak dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada kelas II SD Negeri Karangrejo 02. Hal ini data dilihat dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklusnya, yaitu: Pada siklus I dengan nilai rata-rata 64 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 60% dengan kategori cukup, sehingga mengalami peningkatan sebesar 40% dari kegiatan prasiklus. Pada siklus II dengan nilai rata-rata 82 dan ketuntasan hasil belajar sebesar 87% dengan katogori sangat baik, sehingga terjadi peningkatan sebesar 27% dari siklus I.

Siswa telah mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 87% dengan kriteria sangat baik. Siswa yang belum tuntas belajar pada siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial yang dipantau oleh guru sehingga diharapkan semua siswa dapat tuntas belajar pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusun ingin berterimakasih kepada semua pihak yang sudah ikut terlibat pada penelitian yang sudah penyusun buat. Khususnya kepada Universitas PGRI Semarang dan Prodi pendidikan profesi guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan izin peyusun untuk melakukan penelitian. Kepada Ibu Siti Patonah, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam terselesaikannya penelitian ini dengan baik. Penyusun juga mengucapkan terimakasih pada Ibu Dwi Setyowati, S.Pd.M.Pd selaku kepala sekolah, Ibu

Sumarmiyati,S.Pd. SD selaku Guru Pamong dan wali Kelas II SD Negeri Karangrejo 02 yang telah mengizinkan penyusun untuk menjadikan kelas SD Negeri Karangrejo 02 sebagai subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2010). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK. Yrama Widya. Bandung
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2010). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan.
- Ati, T. P., & Setiawan, Y. (2020). Efektivitas problem based learning-problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika siswa kelas V. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 294-303. <https://jcup.org/index.php/cendekia/article/view/209/140>
- Elisa, R. S., Sutisnawati, A., & Nurasiyah, I. (2020). Pengaruh Media Boneka Jari Kertas Terhadap Keterampilan Berbicara Di Kelas Rendah. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/view/451/434>
- Firdaus, V. M., & Putra, L. V. (2022). PENGARUH MODEL REALISTIC MATHEMAC EDUCATION BERBANTUAN CONGKLAK TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA MATERI KPK DAN FPB SD NEGERI 4 PURBOWANGI. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(2), 65-73. <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JUPENSI/article/view/301/266>
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829-3840. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1308/1152>
- Jurinih, J., Suryana, Y., & Ganda, N. (2022). Penggunaan Media Congklak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pembagian Bilangan Cacah di SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(6), 1056-1061. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/12267>
- Maria, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Dengan Menggunakan Media Congklak Di SD Katolik Wetakara. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 67-77. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/378>
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. Pradina Pustaka.
- Setyawan, M., & Koeswanti, H. D. (2021). Pembelajaran Problem based learning Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 489-496. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/41099/20286>
- Suryadi, S., Nurasiyah, I., & Nurmeta, I. K. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING MENGGUNAKAN MEDIA CONGKLAK. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(01), 67-74. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i01.36346>
- UU RI No. 20 Tahun 2003.
- Wote, A. Y. V., Sasingan, M., & Yunita, K. (2020). Meningkatkan kemampuan berhitung melalui media congklak pada siswa kelas II SD Inpres Wosia. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 107-111. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ijee/article/view/12267>

x.php/IJEE/article/view/24384/147
97

Wulandari, F., & Koeswanti, H. D. (2021).
Meta Analisis Penerapan Model
Pembelajaran *Problem Based
Learning* (PBL) Terhadap Motivasi
Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal
Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2841–
2847